



14th
UOB
Painting
of the Year



Pesan dari Presiden Direktur UOB Indonesia

Pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas partisipasi luar biasa dari para perupa di berbagai pelosok Tanah Air dalam mendukung perhelatan 14th UOB Painting of the Year.

Tahun ini, UOB Indonesia telah menyelenggarakan UOB Painting of the Year yang ke-14 dan untuk UOB Group yang berpusat di Singapura, tahun ini merupakan perhelatan kompetisi ke-43. Selain di Indonesia dan Singapura, UOB Painting of the Year juga digelar secara berkesinambungan di Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Pada tahun 2024 ini, kami sangat bangga melihat perkembangan seni rupa, terlihat dari banyaknya ruang seni rupa baru, kolektor muda, serta tingginya antusiasme peserta kompetisi. Hal ini menunjukkan bagaimana kompetisi ini memberikan inspirasi nyata bagi para seniman muda nusantara.

Selama kurun waktu 14 tahun perhelatan kompetisi ini, sebanyak enam seniman Indonesia telah berhasil memenangkan penghargaan tingkat Asia Tenggara, UOB Southeast Asia Painting of the Year, yang dilaksanakan setiap tahunnya di Singapura. Di tahun 2024, acara akan dilaksanakan pada bulan November mendatang.

Kami berharap melalui kompetisi ini, UOB dapat membantu lebih banyak perupa di seluruh Indonesia agar terus maju dan berkembang, serta fokus meraih masa depan yang gemilang melalui karya inspiratif mereka. Selain itu, kami juga ingin menumbuhkan apresiasi masyarakat terhadap seni rupa agar dapat memberikan inspirasi bagi generasi perupa muda berikutnya.

Dengan mendukung ekosistem seni yang kolaboratif antara seniman, galeri, perhelatan seni, komunitas seni, dan tentunya pemerintah. UOB terus berupaya menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi kreatif yang berkelanjutan di Indonesia.

Kami memberikan apresiasi tertinggi kepada Direktur Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, Bapak Hilmar Farid, atas dukungan luar biasa dalam mendorong dan memperkuat seni dan budaya di berbagai daerah di Indonesia.

Saya juga ingin menyampaikan apresiasi kepada para Dewan Juri. Ibu Melati Suryodarmo sebagai Ketua Dewan Juri, beserta Bapak Agung Hujatnika dan Bapak Heri Pamad sebagai anggota Dewan Juri, dalam mendukung proses penjurian 14th UOB Painting of the Year.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat kepada para pemenang, finalis dan seluruh peserta 14th UOB Painting of the Year atas antusiasme dan pencapaian luar biasa dalam berkarya.

Terima kasih,

Hendra Gunawan
Presiden Direktur
UOB Indonesia



Kata Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Seni rupa memiliki peran penting dalam merefleksikan keragaman ekspresi, gagasan, serta identitas budaya suatu bangsa. Di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang, seni rupa menjadi medium yang tidak hanya menawarkan keindahan visual, tetapi juga ruang untuk berdialog, berinovasi, dan mengekspresikan pandangan kritis terhadap dunia. Dalam konteks inilah, saya menyambut baik perhelatan UOB Painting of the Year yang ke-14 di Indonesia dan ke-43 secara keseluruhan oleh UOB Group.

UOB Painting of the Year telah menjadi ajang yang berharga dalam mendukung perkembangan seni rupa di Indonesia dan Asia Tenggara. Kompetisi ini tidak hanya menyediakan platform bagi para seniman untuk menampilkan karya-karya terbaik mereka, tetapi juga mendorong dialog lintas budaya melalui ekspresi visual yang autentik. Setiap karya yang ditampilkan di sini adalah hasil dari pencarian makna yang mendalam, sebuah usaha untuk memahami dan menyampaikan realita yang kompleks dengan cara yang khas.

Saya juga mengapresiasi komitmen UOB dalam mendukung berbagai inisiatif seni di Tanah Air, termasuk dukungan bagi pengembangan komunitas seni, pendidikan seni, serta program residensi yang membuka peluang bagi para seniman untuk berkolaborasi dan belajar dari berbagai lingkungan budaya yang berbeda. Dukungan ini adalah investasi yang sangat penting bagi perkembangan ekosistem seni yang sehat dan berkelanjutan di Indonesia.

Peran seni dalam pendidikan karakter bangsa tidak dapat diabaikan. Seni rupa, dengan segala keragaman bentuk dan mediumnya, dapat menjadi alat yang ampuh untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan, toleransi, dan empati. Karya seni adalah cerminan dari kondisi sosial dan budaya yang hidup di masyarakat. Melalui apresiasi dan pemahaman terhadap karya seni, kita dapat belajar untuk lebih menghargai perbedaan dan memperkuat ikatan sosial yang harmonis.

Saya percaya bahwa para seniman yang berpartisipasi dalam UOB Painting of the Year telah menunjukkan dedikasi, kreativitas, dan keberanian mereka dalam menggali ide-ide baru serta mengeksplorasi berbagai teknik dan medium untuk menghasilkan karya yang tidak hanya indah, tetapi juga bermakna. Setiap karya seni yang lahir dari kompetisi ini bukan hanya sekadar objek visual, tetapi juga sebuah pernyataan yang memuat pesan-pesan penting tentang kemanusiaan, identitas, dan harapan masa depan.

Dalam konteks yang lebih luas, UOB Painting of the Year juga telah berkontribusi dalam memperkuat hubungan antar-negara di kawasan Asia Tenggara. Melalui ajang ini, kita dapat melihat bagaimana seni rupa dapat menjadi bahasa universal yang melampaui batas-batas geografis dan budaya. Ajang ini mengingatkan kita bahwa meskipun kita hidup dalam keragaman, kita memiliki kesamaan dalam semangat dan hasrat untuk menciptakan sesuatu yang indah dan bermakna.

Akhir kata, saya ucapkan selamat kepada seluruh peserta, pemenang, serta semua pihak yang telah terlibat dalam penyelenggaraan UOB Painting of the Year. Semoga karya-karya yang terpilih dalam katalog ini dapat menginspirasi kita semua untuk lebih menghargai keindahan dan kekayaan budaya yang kita miliki, serta mendorong kita untuk terus berinovasi dan berkarya demi kemajuan seni rupa Indonesia.



Kata Sambutan Direktur Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Terima kasih kepada UOB Indonesia dan seluruh mitra yang telah berperan aktif dalam mendukung perkembangan seni rupa di Tanah Air. Semoga kerjasama yang baik ini dapat terus terjalin dan memberikan kontribusi yang nyata bagi kemajuan kebudayaan Indonesia.

Salam Budaya,

Hilmar Farid

Direktur Jenderal Kebudayaan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Kata Sambutan Ketua Penyelenggara

14th UOB Painting of the Year

Merupakan sebuah kebanggaan bagi UOB untuk dapat terus menyelenggarakan perhelatan prestisius 14th UOB Painting of the Year, sebagai panggung untuk mewadahi dan memberdayakan para seniman bertalenta di Tanah Air.

Kami sangat senang melihat antusiasme yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan hal ini menunjukkan bahwa semangat berkarya di kalangan seniman sangatlah tinggi. Melalui kompetisi ini, kami senantiasa berharap dapat mendorong para perupa Nusantara untuk terus berkarya dan berkontribusi bagi perkembangan seni rupa di Indonesia.

UOB Indonesia secara konsisten berkomitmen untuk memberikan nilai tambah bagi ekosistem seni yang terdiri dari seniman, kurator, galeri seni, *art fair*, museum, dan komunitas serta tentunya melalui dukungan pemerintah. Berangkat dari filosofi bisnis UOB yang selalu mendukung perkembangan sosial masyarakat, kami menciptakan rangkaian program yang berfokus dalam membuka pikiran dan hati melalui *Corporate Social Responsibility* pada bidang seni, anak-anak dan pendidikan.

Dengan semangat berbagi dan berkoneksi bersama komunitas dalam berkarya, kami berharap dapat terus bersinergi dengan berbagai pihak pemerintah maupun swasta, untuk mendukung pendidikan dan kebudayaan di Indonesia.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, semangat para seniman Indonesia tidak pernah padam. Kami terus berupaya memberdayakan para perupa Indonesia agar dapat berkarya dalam mengembangkan gagasan konseptual dan artistik yang menginspirasi dan memperkaya khazanah dunia seni rupa Indonesia. Kami percaya bahwa sebagai bangsa yang besar, keberagaman seni budaya di Indonesia perlu senantiasa dijaga dan dilestarikan secara berkelanjutan hingga ke generasi berikutnya.

Tahun ini merupakan tahun ke-14 dari perhelatan UOB Painting of the Year di Indonesia, yang digelar secara berkesinambungan di Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam.

Enam di antara mereka telah berhasil memenangkan penghargaan hingga ke tingkat Asia Tenggara, melalui UOB Southeast Asia Painting of the Year, yang setiap tahun diselenggarakan di Singapura dan tahun ini akan dilaksanakan pada bulan November 2024.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat kepada seluruh finalis dan peserta 14th UOB Painting of the Year atas antusiasme yang diberikan dan pencapaian luar biasa dalam berkarya. Selamat kepada delapan seniman peraih 14th UOB Painting of the Year. Untuk Kategori *Established Artist*, mereka adalah Muhammad Yakin sebagai Pemenang 2024 UOB Painting of the Year Award, I Wayan Sudarsana sebagai Pemenang Gold, Diana Puspita Putri sebagai Pemenang Silver dan Immartyas Ghinaa Renata Aziizah sebagai Pemenang Bronze. Kategori *Emerging Artist*, selamat kepada Bawana Helga Firmansyah sebagai Most Promising Artist of the Year, Mar Kristoff sebagai Pemenang Gold, Lena Guslina sebagai Pemenang Silver dan juga Suriabumi Santipurna sebagai Pemenang Bronze.



Kata Sambutan Ketua Penyelenggara

14th UOB Painting of the Year

Saya juga turut mengapresiasi Dewan Juri, Ibu Melati Suryodarmo sebagai Ketua Dewan Juri, beserta Bapak Agung Hujatnika dan Bapak Heri Pamad sebagai anggota Dewan Juri, yang telah mendukung proses penjurian 14th UOB Painting of the Year dalam pemilihan seniman-seniman terbaik Tanah Air.

Maju terus dunia seni rupa Indonesia!

Terima kasih,

Maya Rizano

Head of Strategic Communications and Brand
UOB Indonesia

Catatan Dewan Juri

14th UOB Painting of the Year

Setiap kompetisi seni lukis semestinya diberi ruang untuk menciptakan aturan mainnya sendiri, mulai dari format, kriteria penilaian, hingga pendekatan dalam memilih pemenang. Kebebasan ini bukan hanya soal variasi teknis, tetapi juga mencerminkan karakter dan agenda tertentu dari setiap penyelenggara. Ada sebuah adagium bahwa seni tidak seharusnya dipasung oleh satu definisi. Dan oleh karena itu, kompetisi seni juga tak seharusnya menganut standar yang seragam. Setiap kompetisi adalah panggung yang unik, dengan visi, nilai, dan pandangan yang berbeda-beda. Dan justru dalam keberagaman itulah ruang bagi ekspresi seni yang lebih luas dan bebas dapat tercipta.

Di antara sekian banyak format kompetisi, kita dapat membaginya ke dalam dua jenis secara umum, yakni: 1) Yang menetapkan tema spesifik, dan; 2) Yang membiarkan peserta bebas berekspresi tanpa batasan tema. Kompetisi bertema biasanya mengarahkan seniman untuk mengeksplorasi gagasan atau isu tertentu, yang dapat memperlihatkan bagaimana setiap peserta mampu menafsirkan topik tersebut melalui karya mereka. Di lain pihak, kompetisi tanpa tema menawarkan kebebasan penuh, memberi ruang bagi seniman untuk mengekspresikan ide-ide paling personal tanpa arahan tertentu. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Kompetisi dengan tema mampu memicu kreativitas yang terfokus, sementara yang tanpa tema dapat merangsang inovasi tak terbatas. Kompetisi bertema dapat memberikan arah yang jelas buat seniman. Dengan tema tertentu, mereka bisa lebih mengeksplorasi ide atau isu yang sudah ditetapkan. Terkadang hasilnya bisa jadi pilihan karya-karya yang lebih kuat secara konsep, karena seniman harus berpikir kreatif dalam menafsirkan dan menggali tema tersebut. Tapi, di sisi lain, tema juga bisa jadi sesuatu yang membatasi penerimaan peserta, karena tidak semua seniman bisa merasa cocok dengan tema yang ditetapkan. Tema juga mengurangi kebebasan para seniman untuk mengekspresikan ide-ide pribadi yang mungkin lebih mereka sukai.

Kompetisi tanpa tema boleh jadi menawarkan kebebasan yang total. Seniman bisa menciptakan karya tentang apapun yang mereka mau, dan ini sering memunculkan karya yang lebih beragam dan segar. Kebebasan ini bisa mendorong inovasi para seniman, karena tidak ada batasan ide. Kompetisi semacam ini menjadi sebuah ajang untuk menemukan bakat-bakat baru, dan perkembangan mutakhir eksplorasi artistik yang berada di luar radar.

UOB Painting of the Year (POY) adalah salah satu kompetisi seni lukis yang memilih format tanpa tema khusus. Setelah berjalan selama 14 tahun, kompetisi ini telah menjadi magnet bagi para seniman dari berbagai latar belakang karena menawarkan arena yang lebih terbuka untuk karya-karya yang diukur berdasarkan kekuatan dan pencapaian individual. Namun harus diakui pula, salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh Dewan Juri dalam kompetisi semacam ini adalah luasnya spektrum karya yang dihasilkan oleh para peserta.

Dalam konteks seni rupa kontemporer yang semakin plural dan meluas, menentukan kriteria penilaian yang objektif menjadi tugas yang sangat kompleks. Kita tahu, seni rupa kontemporer tidak lagi terikat pada medium atau estetika tertentu. Ia bisa berupa lukisan realis hingga abstrak, berbasis fotografi, bahkan karya-karya yang menggunakan teknologi digital dalam perancangannya. Dengan tidak adanya tema yang mengarahkan para peserta UOB POY, juri harus menghadapi berbagai gaya, beragam pendekatan, dan konstelasi pemikiran yang sulit untuk diukur dengan standar yang seragam. Setiap karya muncul dengan latar belakang yang unik. Itu semua menuntut

Catatan Dewan Juri

14th UOB Painting of the Year

juri untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai paradigma seni lukis serta kepekaan terhadap inovasi yang tidak konvensional. Dalam situasi ini, menilai keorisinilan, narasi visual, dan dampak emosional maupun perseptual karya menjadi tuntutan yang utama.

Perkembangan internet dan kecerdasan buatan (AI) dewasa ini telah membawa dampak signifikan dalam dunia seni rupa. Teknologi internet juga sudah sejak lama memudahkan seniman untuk mengakses karya-karya dari seluruh dunia, mengamati tren, dan belajar dari berbagai aliran atau gaya artistik yang telah mendunia. Kemudahan ini membuka peluang bagi seniman untuk mengadopsi, memodifikasi, atau bahkan meniru ide-ide dari seniman lain, lalu mengklaimnya sebagai karya orisinal. Fenomena ini memperkeruh penilaian dalam sebuah kompetisi, karena batas antara orisinalitas dan imitasi semakin sulit untuk dikenali. Teknologi AI juga memungkinkan manipulasi visual yang sangat canggih, sehingga apa yang tampak sebagai karya inovatif mungkin saja merupakan hasil dari daur ulang digital dari ide-ide yang sudah ada belaka. Hal ini memperberat tugas juri untuk membedakan antara inovasi nyata dan pengulangan kreatif belaka.

Dewan Juri harus semakin berhati-hati dalam menilai karya-karya yang masuk. Kami tidak hanya dituntut untuk melihat aspek visual serinci mungkin, tetapi juga memahami proses kreatif di balik setiap karya. Di era di mana plagiarisme bisa terjadi dengan sangat halus, kami perlu menelusuri lebih dalam tentang motivasi dan pendekatan konseptual yang digunakan oleh seniman. Kompetisi tanpa tema membutuhkan penilaian yang didasarkan pada keluasan wawasan serta kemampuan untuk mendeteksi orisinalitas secara intuitif maupun teknis. Teknologi bisa menjadi alat yang membantu, namun juga harus diwaspadai, agar kita tetap bisa menghargai nilai-nilai seperti keaslian dan integritas dalam dunia penciptaan.

Selain menggali latar belakang kreatif, para juri 14th UOB Painting of the Year memperhatikan keseimbangan antara pemikiran konseptual dan keterampilan teknis yang dimiliki oleh para pelukis. Kami tidak hanya mencari karya yang kuat secara visual, tetapi juga yang mampu menyampaikan narasi, emosi, atau ide dengan cara yang orisinal dan mendalam. Pemikiran konseptual di sini mencakup bagaimana seniman memandang dunia hari-hari ini, cara mereka merespons isu-isu sosial, budaya, dan menggali narasi-narasi pribadi, serta sejauh mana hal-hal itu bisa digubah ke dalam visualisasi yang kuat. Keterampilan teknis, juga menjadi kunci penilaian yang memberikan keseimbangan pada indikator-indikator tersebut.

Dewan Juri telah memutuskan bahwa pemenang **UOB Painting of the Year 2024** adalah **Muhammad Yakin**, yang melalui karyanya *The Idol of Unmoved Uncaused Cause Mover (2024)* berhasil menyampaikan kompleksitas pencarian keidealan melalui penggabungan fragmen-fragmen figur yang melambangkan ketidakpastian. Digarap dengan spektrum warna abu-abu monokromatik yang memperkuat nuansa ambigu, karya ini merepresentasikan kerumitan hidup di abad ke-21 yang dilimpahi arus informasi. Sementara terpusatnya cahaya pada figur memberikan keseimbangan simbolis berupa harapan dan pencerahan di tengah krisis internal. Karya ini menunjukkan kepekaan visual yang mengesankan, sekaligus refleksi menarik atas kehidupan manusia kontemporer, yang membuatnya layak mendapatkan penghargaan tertinggi.

Pemenang penghargaan **Gold** untuk kategori **Established** adalah **I Wayan Sudarsana** dengan karyanya *Tubuh di Antara Tubuh (2024)*. Sudarsana berhasil menciptakan dunia imajiner yang

Catatan Dewan Juri

14th UOB Painting of the Year

memadukan elemen-elemen dari berbagai organisme hidup, untuk menyoroti hubungan antara makhluk-makhluk yang berbeda dalam siklus makro kehidupan di bumi. Ia dengan terampil melukiskan penggabungan tekstur, warna, dan bentuk sejumlah makhluk hidup ke dalam sosok serupa unggas, yang janggal namun memikat secara estetis. Dewan Juri menilai bahwa karya ini secara cermat mengungkapkan pesan tentang harmonisasi alam sebagai pola ekologi yang sering kali tak kita sadari keberadaannya.

Diana Puspita Putri memenangkan penghargaan **Silver** untuk kategori **Established** karena menghadirkan isu yang sangat relevan dan personal tentang perubahan pandangan perempuan terhadap pernikahan dan peran ibu dalam masyarakat kontemporer. Karyanya, *Puan Hari Ini* (2024), yang terinspirasi oleh lukisan Semsar Siahaan, *Olympia, Identitas Ibu dan Anak* (1988) membawa perspektif perempuan modern, dengan fokus pada kebebasan memilih, yang sebelumnya tidak dimiliki oleh generasi perempuan terdahulu. Visualisasi ini menunjukkan keberanian untuk mempertanyakan norma-norma sosial yang berlaku, serta mengangkat realita perempuan yang memilih jalan hidup berbeda, seperti tidak menikah atau tidak memiliki anak. Karya ini menggabungkan wacana sosial dengan pendekatan artistik yang ekspresif.

Pemenang penghargaan **Bronze** kategori **Established**, **Immartyas Ghinaa Renata Aziizah**, mengangkat tema yang mendalam dan universal tentang kehilangan. Karya ini mengekspresikan kesedihan dan kerinduan yang mendalam akan sosok ayah. Kain transparan dan gambaran imaji samar-samar mencerminkan perasaan hampa. Saat kerinduannya mendera, ingatan samar-samar menjadi satu-satunya hal yang ia bisa gapai. Kekosongan pada bagian tengah komposisi lukisan menjadi simbol kuat dari ruang kosong yang tidak dapat lagi diisi oleh kehadiran orang tercinta.

Catatan Belakang (2024) oleh **Bawana Helga Firmansyah**, adalah karya yang dengan cerdas mengangkat isu feodalisme yang masih membekas dalam struktur sosial Indonesia. Melalui kolase buku-buku yang dibubuhi gambar arang dan pastel, Bawana menggali ulang dokumentasi sejarah yang sering terperangkap dalam romantisme revolusi kemerdekaan. Karya ini bicara dengan gambaran tak-langsung tentang hubungan-hubungan rumit antara kolonialisme, feodalisme, militerisme dan budaya korupsi yang telah merasuki dunia birokrasi dan pemerintahan Indonesia. Dewan Juri menilai karya ini berhak memenangkan penghargaan **Most Promising Artist of the Year**.

Sementara itu, dalam *Forever?* (2024), Dewan Juri melihat eksplorasi yang mendalam atas hal-hal memori, waktu, dan janji yang dieksplorasi oleh **Mar Kristoff** secara puitis. Ia mengubah foto pernikahan ayahnya menjadi lukisan yang sangat samar, hingga nyaris tak ada imaji apapun yang benar-benar bisa kita tangkap ketika menatapnya. Karya ini memenangkan penghargaan **Gold** kategori **Emerging** untuk keberhasilan pelukisnya merenungkan kembali makna hubungan, janji setia dan sumpah di antara sepasang manusia, dan mengubahnya ke dalam laku artistik dengan kesadaran konseptual yang kuat.

Lena Guslina, dengan karyanya *Titian Sunyata* (2024) memenangkan penghargaan **Silver** untuk kategori **Emerging**. Teknik yang digunakan untuk karya ini cukup unik, yakni dengan mencipratkan cat menggunakan tangan langsung pada anyaman benang-benang nylon. Jalinan cat dan benang-benang yang menyatu membentuk komposisi warna, bentuk dan kontur sekilas menyerupai abstraksi. Lena menolak kanvas tradisional yang dianggap terlalu solid, dan sebaliknya bereksperimen

Catatan Dewan Juri

14th UOB Painting of the Year

untuk menciptakan karya yang terasa rapuh, transparan, dan kosong. Karya ini menyentuh tema perjalanan batin seseorang melalui kekosongan sekaligus kerumitan: Sebuah perspektif personal tentang hakikat eksistensi dan kehidupan manusia.

Dewan Juri menganugerahkan penghargaan **Bronze** kategori **Emerging** kepada **Suriabumi Santipurna (Bolo)** dengan karyanya, *Terjerat* (2024). Digarap dengan pendekatan segar dan humoris terhadap tantangan personal yang dirasakan oleh seorang seniman berusia belia, karya ini menampilkan sosok babi sebagai 'aku' yang terjerat oleh cacing pita sebagai metafora. Bolo menggambarkan kesulitan yang ia alami, baik dalam menghadapi ujian sekolah maupun dalam proses kreatifnya menciptakan karya ini. Cerita lukisan ini menggambarkan bagaimana perasaan terjebak dan tertekan bisa datang dari hal-hal yang tampak sepele bagi orang lain. Dengan kedalaman psikologis dan narasi personal yang santai, karya ini mengundang kita untuk merenungkan tantangan yang dihadapi setiap individu.

Empat puluh satu karya lainnya yang masuk sebagai finalis disaring dari lebih dari seribu karya pelamar yang masuk tahun ini. Secara umum, karya-karya ini memperlihatkan keragaman kekuatan artistik yang mencerminkan dinamika perkembangan seni rupa di Indonesia, mulai dari eksplorasi teknik, gagasan yang beragam, hingga narasi yang menyentuh berbagai isu sosial, budaya, dan politik. Para finalis menunjukkan bahwa seni lukis di Indonesia semakin kaya dengan interpretasi dan sudut pandang baru.

Akhir kata: Dewan Juri menyampaikan selamat dan salut kepada para pemenang dan segenap finalis UOB POY 2024.

Dewan Juri

Melati Suryodarmo | Heri Pead | Agung Hujatnika



Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



2011

Pemenang UOB Painting of the Year

Artist: **Gatot Indrajati**
Title: ***Repacking***



2012

Pemenang UOB Painting of the Year

Artist: **Y. Indra Wahyu**
Title: ***The Hymn of School***

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



2013

Pemenang UOB Painting of the Year

Artist: **Suroso Isur**
Title: ***Indonesian Artist Studio***



2014

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting
of the Year

Artist: **Antonius Subiyanto**
Title: ***Old Stock Fresh Menu***

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



2015

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting
of the Year

Artist: **Anggar Prasetyo**
Title: ***Exploitation of Fish***



2016

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting
of the Year

Artist: **Gatot Indrajati**
Title: ***Right or Wrong My Home***

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



2017

Pemenang UOB Painting of the Year

Artist: **Kukuh Nuswantoro**
Title: ***Kegelapan (Darkness)***



2018

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting
of the Year

Artist: **Suvi Wahyudianto**
Title: ***Angst***

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun UOB Painting of the Year



2019

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting
of the Year

Artist: **Anagard**
Title: ***Welcome Perdamaian, Goodbye
Kedengkian***



2020

Pemenang UOB Painting of the Year
Pemenang UOB Southeast Asian Painting
of the Year

Artist: **Prabu Perdana**
Title: ***Isolated Garden***

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



2021

Pemenang UOB Painting of the Year

Artist: **Meliantha Muliawan**
Title: ***Even After Death,
The Departed Lives Life***



2022

Pemenang UOB Painting of the Year

Artist: **Farhan Siki**
Title: ***Build, destroy, rebuild
(The Modern Sisyphus)***

Karya Terbaik dari Tahun ke Tahun
UOB Painting of the Year



2023

Pemenang UOB Painting of the Year

Artist: **Ni Nyoman Sani**
Title: ***Tranquility***

Sekilas Tentang UOB Painting of the Year

United Overseas Bank (UOB) mulai memprakarsai kompetisi UOB Painting of the Year sejak 1982 di Singapura, yang didasari oleh semangat mendukung para seniman berbakat dalam berkarya seni. Kini, kompetisi seni tahunan ini merupakan kompetisi terlama di Singapura dan salah satu yang bergengsi di Asia Tenggara.

Kompetisi UOB Painting of the Year juga turut diselenggarakan di Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand serta Vietnam dan telah berhasil menjaring banyak seniman pendatang baru serta pelukis berbakat yang telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan seni di Asia Tenggara.

Tahun ini merupakan tahun ke-14 diadakannya UOB Painting of the Year di Indonesia. Sejak diselenggarakan, kompetisi ini telah menarik banyak seniman pendatang baru maupun professional serta ribuan karya dari seluruh Indonesia.

Kompetisi ini merupakan bagian dari program Corporate Social Responsibility UOB yang berfokus pada perkembangan seni.



The background of the entire image is an abstract, marbled pattern in shades of light blue and white. The pattern consists of fluid, wavy lines and swirls, creating a sense of movement and depth. The colors transition smoothly from pale, almost white tones to deeper, more saturated blues.

14th UOB Painting of the Year

INDONESIA

Kategori Seniman Profesional

Pemenang 14th UOB Painting of the Year INDONESIA | Kategori Seniman Profesional

Karya saya menggabungkan fragmen-fragmen figur menjadi sebuah kesatuan sebagai simbol konsep keidealan atau idealisasi. Dalam pencarian saya tentang konsep 'ideal', terdapat proses pencarian referensi sebagai inspirasi dari banyak sosok, pemikiran atau ideologi.

Latar di balik figur juga terfragmentasi, menegaskan bahwa keidealan sering kali merupakan impian sulit dicapai. Terpusatnya cahaya pada figur itu melambangkan harapan serta pencerahan di tengah krisis yang sedang terjadi dalam diri. Lapisan-lapisan spektrum monokromatik abu-abu dari tinta di atas linen mencerminkan kompleksitas ataupun kedalaman dari pencarian keidealan yang tidak selalu jelas.

Karya ini menunjukkan bahwa keidealan tidaklah tunggal, melainkan terdiri dari banyak lapisan serta nuansa yang berbeda. Ini adalah idealisasi dalam kehidupan individu-individu abad ke-21 di tengah keberlimpahan informasi.



2024 UOB Painting of the Year Kategori Seniman Profesional

Artist : **Muhammad Yakin**
Title : ***The Idol of Unmoved
Uncaused Cause
Mover***
Medium : **Acrylic ink, musou black
ink, iridescent and gold
leaf on linen**
Size (cm): **180 x 145**

Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Gold
Kategori Seniman Profesional

Artist : I Wayan Sudarsana
Title : *Tubuh di Antara Tubuh*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 100 x 120

Meski tampak berbeda secara fisik, sejumlah organisme atau makhluk hidup memiliki kesamaan struktur fisik dan siklus berkembang. Fenomena tersebut menginspirasi saya untuk melukiskan makhluk imajiner yang *hybrid*.

Dengan menggabungkan karakter fisik tubuh, tekstur atau warna kulit tanaman dan binatang, saya menggarisbawahi peran makhluk-makhluk hidup bumi yang saling melengkapi. Di sini, objek serupa unggas yang dilukiskan mewakili ide saya tentang kesamaan sifat dan kebutuhan berbagai organisme, yang diikat oleh alam sebagai bagian dari hidup mereka.

Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Silver
Kategori Seniman Profesional

Artist : Diana Puspita Putri
Title : *Puan Hari Ini*
Medium : Acrylic and oil
on canvas
Size (cm): 110 x 170

Di masa lalu, perempuan tidak memiliki kesempatan untuk menimba ilmu. Mereka tidak diberi kebebasan untuk memilih, dan diwajibkan untuk menikah dan melahirkan. Namun, kini pernikahan telah menjadi sebuah pilihan bagi perempuan. Banyak perempuan dapat memilih untuk tidak menikah, bahkan memutuskan untuk tidak memiliki anak.

Semakin banyak perempuan yang memilih menikah berdasarkan kesiapan, bukan karena tuntutan. Menikah dan memiliki anak sering dianggap sebagai hal yang dapat mengubah rutinitas dan kebiasaan, meredam ego, serta memengaruhi bentuk tubuh perempuan.

Terinspirasi oleh karya Semsar Siahaan *Olympia, Identitas dengan Ibu dan Anak* (1988), saya berupaya memvisualisasikan fenomena ini dari sudut pandang perempuan, untuk menyampaikan bahwa penurunan angka pernikahan di Indonesia turut dipengaruhi oleh perubahan cara pandang perempuan masa kini.

Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Bronze
Kategori Seniman Profesional

Artist : Immartyas Ghinaa
Renata Aziizah
Title : *Existence is a Voyage
On a Broken Vessel*
Medium : Cut-out silk,
hand-made ink, PVC
glue, beeswax, petroleum
jelly, bleach, pigment,
polyurethane coat on
silk organza
Size (cm): 160 x 110

Mengalami kematian orang yang dicintai adalah pengalaman yang memaksa kita untuk hidup berdampingan dengan kekosongan yang abadi. Saya merasakan kekosongan itu ketika sang ayah meninggal secara tiba-tiba karena serangan jantung. Meskipun saya bisa melihat sosoknya melalui foto, wujudnya yang asli sudah tidak bisa lagi digapai. Yang tersisa hanyalah ingatan samar dan untaian perasaan yang menyelimuti ketika ia mencoba mengingatkannya. Kekosongan ini mengingatkan saya pada kulit tipis cangkang kosong yang tertinggal ketika serangga berganti kulit, jejak dan torehan, garis-garis samar yang tertoreh dari masa hidup mereka sebelumnya.

Dalam pengerjaan karya ini, saya seperti menata ulang perasaan tertinggal dan menyusun kekosongan. Kain yang disusun secara perlahan kemudian membentuk relief dan pola permukaan yang variatif. Komposisinya terbentuk oleh celah kosong pada bagian tengah: Ayah akan selalu menjadi kekosongan yang tidak bisa saya gapai kembali.

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Agus Baqul Purnomo
Title : *No Holiday Holyland*
Medium : Collage on plywood
Size (cm): 100 x 170

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Ajar Ardianto
Title : *Future Relic*
Medium : Readymade object,
polyester resin, sand,
and duco paint on
plywood
Size (cm): 180 x 180

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



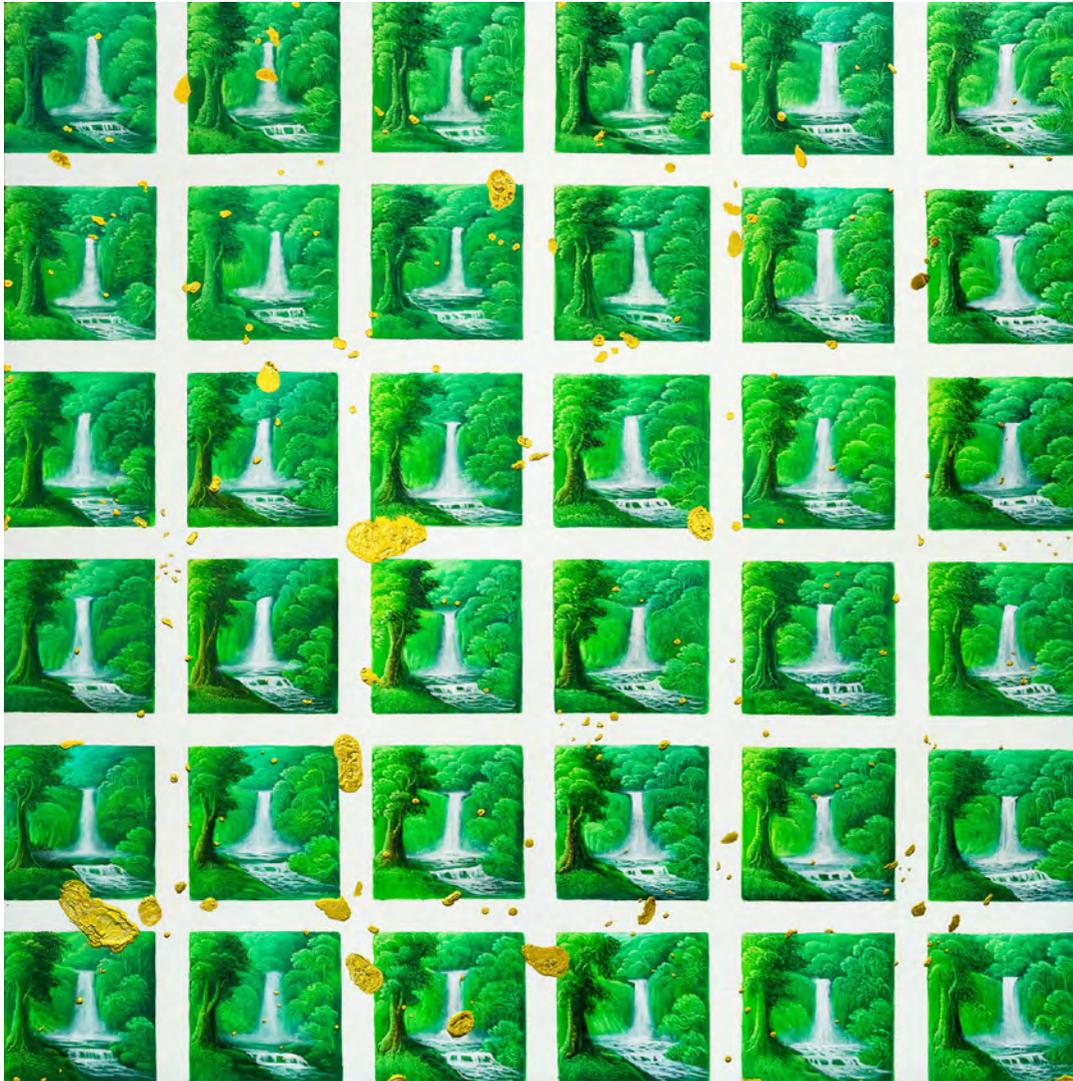
Artist : Albertus Charles
Andre Tanama
Title : *Pearl*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 150 x 150

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Arbi Rangkito
Title : *Human Animal*
Medium : Mixed media
on canvas
Size (cm): 135 x 150

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Arya Sudrajat
Title : *Sarua 'Tapi Beda'*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 70 x 115

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Beta Is Apriandi
Title : *Dicabik Matahari*
Medium : Wax and remasol
on canvas
Size (cm): 140 x 140

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Deden Hendan
Durahman
Title : *A.I. Memory Disruption;
Gunung Semeru #01*
Medium : Acrylic paint and giclée
on canvas
Size (cm): 100 x 160

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



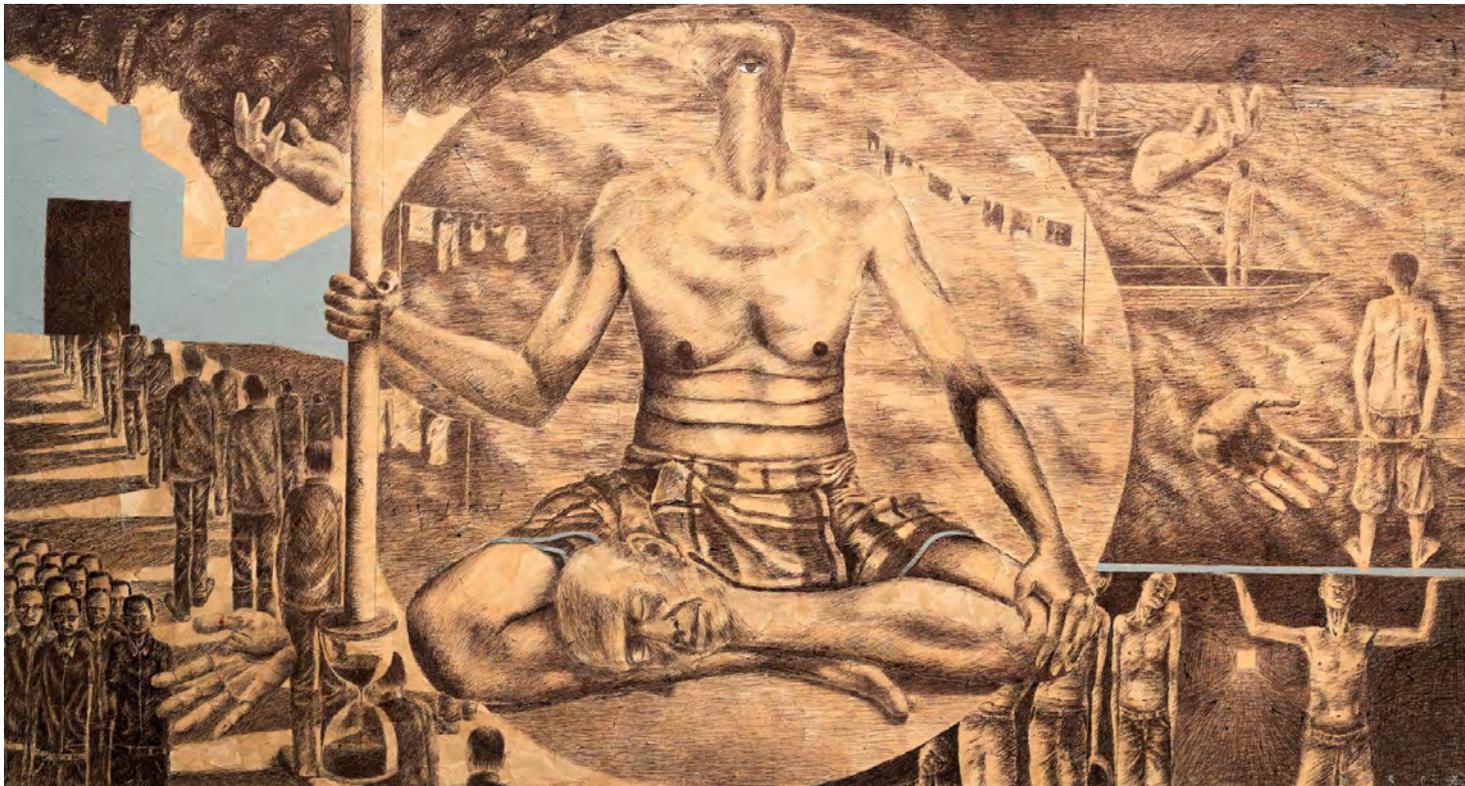
Artist : Eddy Susanto
Title : *Psikologi Arus
Kalatida*
Medium : Drawing pen and
acrylic on canvas
Size (cm): 180 x 180

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Enka Komariah
Title : *Balung Buto*
Medium : Oil on canvas
Size (cm): 121 x 101

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : **Greny Norman Kurita**
Title : *When Father Became
A Good*
Medium : **Mixed media
on canvas**
Size (cm): **80 x 140**

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Gugum Gunawan
Title : *Dunia Bawah*
Medium : Mixed media
on canvas
Size (cm): 165 x 180

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : I Ketut Sugantika
Lekung
Title : *Lamak*
Medium : Acrylic on folded
canvas on top of
canvas and wood
Size (cm): 180 x 100

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : I Wayan Piki Suyersa
Title : *Masih Terjaga*
Medium : Acrylic and oil
on canvas
Size (cm): 170 x 155

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Iqi Qoror
Title : *Brick Layer Enthusiast*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 150 x 120

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Kris Dologh
Title : *Hutan Tumbuh Kota*
Medium : Pencil on canvas
Size (cm): 180 x 150

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



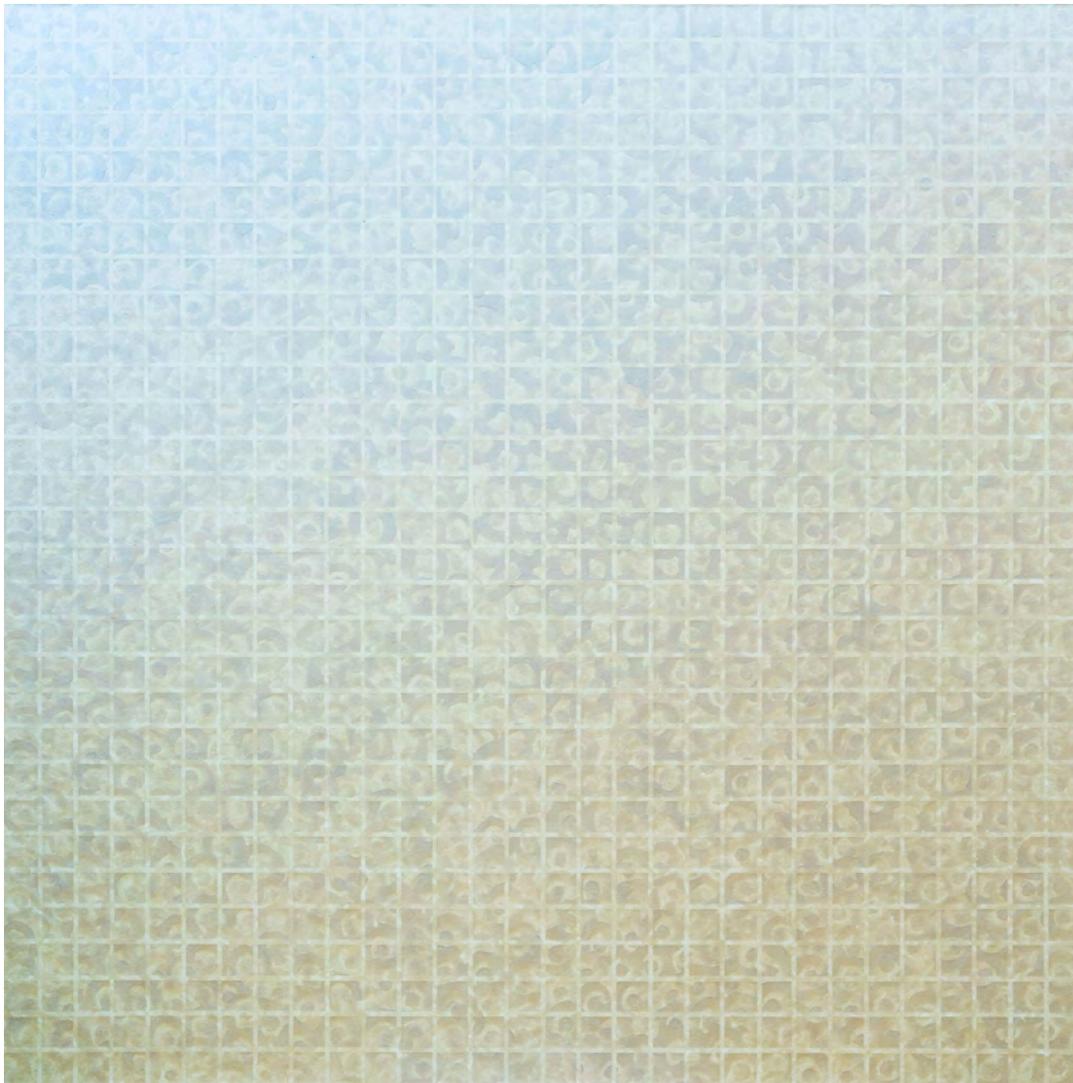
Artist : Linna
Title : *Mockingbird*
Medium : Microplastic,
modelling paste and
oil paint on stainless
steel plate
Size (cm): 170 x 122

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Ngakan Putu Agus
Arta Wijaya
Title : *Reset Landscape*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 120 x 170

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : **Putu Sastra Wibawa**
Title : ***Bias #2***
Medium : **Acrylic and mica
powder on canvas**
Size (cm): **150 x 150**

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Rendy Raka Pramudya
Title : *Benturan Realitas*
Medium : Acrylic and oil
on canvas
Size (cm): 90 x 180

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Septa Anggitayuda
Title : #19
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 100 x 150

Finalis 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Profesional



Artist : Vincent Prijadi
Purwono
Title : *Me*
Medium : Mixed media
on canvas
Size (cm): 114 x 114





14th UOB Painting of the Year

I N D O N E S I A

Kategori Seniman Pemandang Baru

Pemenang 14th UOB Painting of the Year INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru

Catatan Belakang adalah upaya saya mencari jawaban atas feodalisme yang masih melekat pada struktur dan kehidupan sosial masyarakat di Indonesia. Sejarah feodalisme telah tertimbun oleh ingatan akan penggambaran revolusi kemerdekaan, yang hanya menyempit menjadi semacam romantisme belaka.

Saya menyusun buku-buku sebagai fragmen-fragmen peristiwa, lalu mengimbuahkan gambar menggunakan arang dan soft pastel sebagai tafsir dan intervensi terhadap dokumentasi sejarah. Kesan hangus dan terbakar diberikan pada latar kontur perkebunan. Figur seorang bupati masa Hindia Belanda saya gabungkan dengan gambar sepatu lars untuk memperkuat kesinambungan sejarah Indonesia yang lekat dengan citra militer.

Hal ini kontras dengan beberapa bagian lembaran buku yang memvisualkan lanskap pegunungan dan rerumputan hijau, sebagai representasi bahwa di balik ingatan akan kemerdekaan, struktur dan tatanan feodal masih diwariskan dan hanya digantikan oleh figur-figur yang baru.



2024 Most Promising Artist of the Year Kategori Seniman Pemandang Baru

Artist : **Bawana Helga
Firmansyah**
Title : ***Catatan Belakang***
Medium : **Mixed media and collage
on wooden board**
Size (cm): **86 x 141**

Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



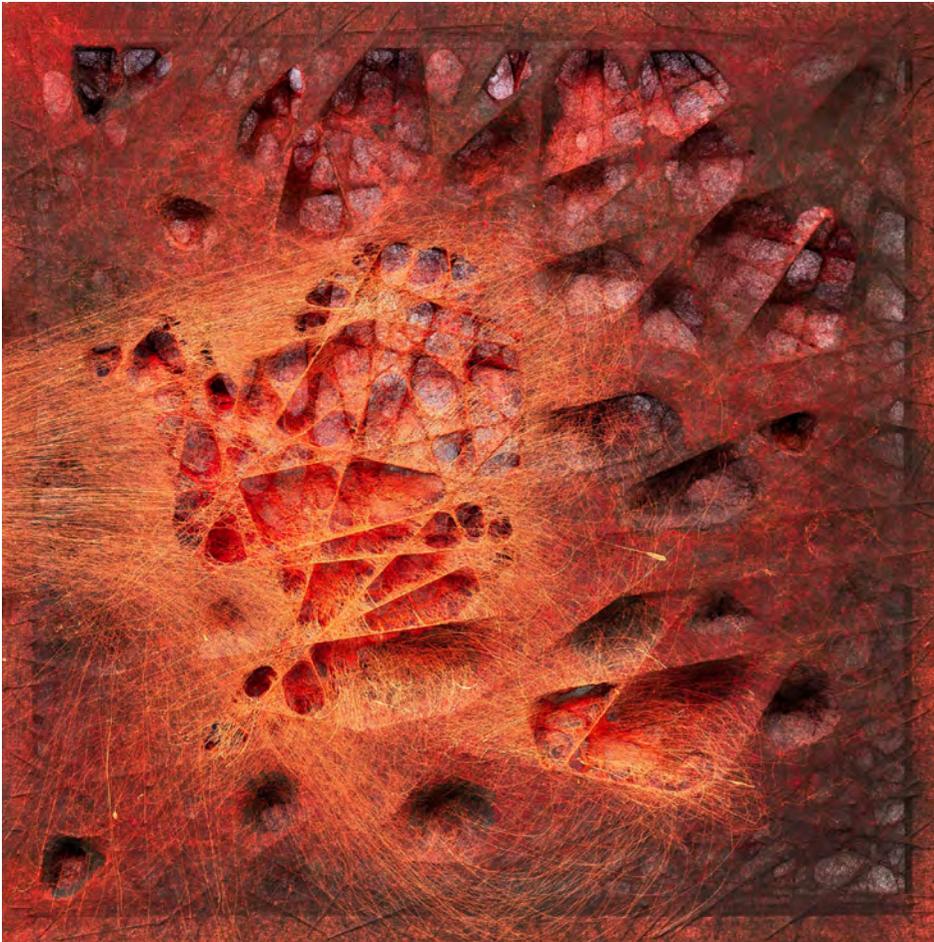
Gold
Kategori Seniman
Pendatang Baru

Artist : Mar Kristoff
Title : *Forever?*
Medium : Water based airbrush
paint and gesso on
cotton canvas
Size (cm): 146 x 108

Gambar dalam lukisan *Forever?* didasarkan pada foto keluarga pribadi ayah saya yang sedang memasang cincin di jari istrinya selama upacara pernikahan mereka. Foto tersebut saya ubah secara digital untuk menggambarkan perjalanan waktu dan sifat memori yang fana.

Sepeninggal ayah, saya mulai mempertanyakan makna sumpah yang pernah dijunjung tinggi—terutama frasa “sampai maut memisahkan kita.” Apa makna janji ini ketika salah satu pasangan tidak ada lagi? Saya memproyeksikan foto itu ke kanvas untuk memeriksa kembali kenangan dan mengungkap makna baru dari momen-momen yang telah lama berlalu. Melalui proses ini, saya diingatkan tentang sifat cinta yang abadi, rumit namun tulus.

Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Silver
Kategori Seniman
Pemandang Baru

Artist : Lena Guslina
Title : *Titian Sunyata*
Medium : Acrylic on nylon
Size (cm): 120 x 120

Dalam beberapa tahun terakhir, saya melukis untuk memahami kehidupan manusia, terutama kehidupan saya sendiri. Saya melukis langsung dengan tangan, tidak dengan kuas atau alat bantu lainnya. Teknik ini memungkinkan saya untuk bersentuhan langsung dengan cat dan menggunakan segenap tubuh saya bergerak untuk melukis. Ketika melukis pada kanvas, saya merasa ada sesuatu atau keinginan yang tidak tersampaikan. Kanvas itu terlalu datar dan solid. Sementara saya ingin menciptakan lukisan yang berkesan rapuh, ringkih, transparan dan berongga.

Saya bereksperimen dan menemukan bahwa kanvas bisa digantikan dengan benang-benang nilon yang dibentangkan seperti dianyam membentuk struktur untuk bidang-bidang warna. Kata "titian," yang berarti "jembatan," dan "sunyata," yang berasal dari bahasa Sansekerta, yang berarti "kekosongan," melambangkan perjalanan batin melalui keadaan hampa untuk memahami hakikat keberadaan manusia.

Pemenang 14th UOB Painting of the Year
INDONESIA | Kategori Seniman Pendatang Baru



Bronze
Kategori Seniman
Pendatang Baru

Artist : Suriabumi Santipurna
Title : *Terjerat*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 120 x 180

Aku melakukan banyak aktivitas yang "almost Impossible". Aktivitas tersebut bisa apa saja, seperti mengikuti ujian sekolah yang sulit, membuat lukisan yang baru, dan lain-lain. Mungkin bagi orang lain, aktivitas ini mudah untuk dilakukan. Tapi manusia berbeda-beda kemampuan.

"Aku" di lukisan ini adalah si babi yang terjerat oleh aktivitas-aktivitas yang dianggap menjerat. "Aku" terjerat si cacing pita. Bukan gara-gara ujian sekolah, atau kesulitan membuat karya baru, "aku" terjerat gara-gara membuat judul dan cerita untuk lukisan ini.

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Achmad Khotibul
Umam

Title : *Getih Najis*

Medium : Mixed media
on canvas

Size (cm): 79 x 107

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Ali Akhtar Aryasatya
Title : *Dunia Terbolak Balik*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 80 x 80

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Aneira Rasendriya
Naifah

Title : *Saving Face*

Medium : Oil on canvas

Size (cm): 80 x 98

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Apandi Yusup
Title : *Distraksi*
Medium : Oil on canvas
Size (cm): 100 x 140

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Fahira Herniman
Title : *Ayam II*
Medium : Acrylic on PVC board
Size (cm): 28 x 74

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Ghofur Saddam
Irawan

Title : *Disintegrasi*

Medium : Oil on canvas

Size (cm): 150 x 150

Finalis 14th UOB Painting of the Year

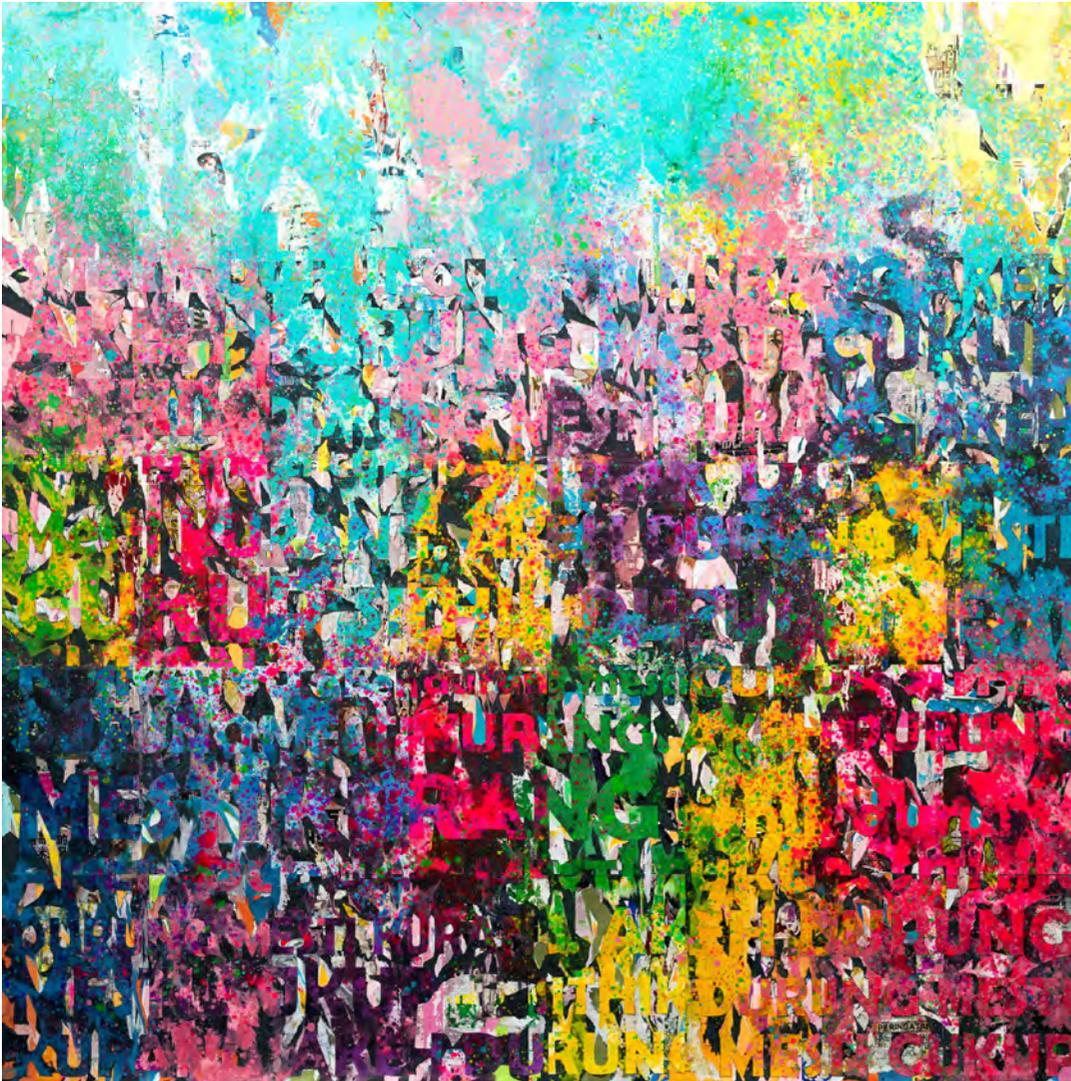
INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Gohan Jul Fianto
Title : *Memoar Memorabilia*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 80 x 120

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : **Helmi Fuadi**
Title : *Lelaku*
Medium : **Magazine, poster,
colored paper and
acrylic on canvas**
Size (cm): **170 x 170**

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Hokky Syahdu Gading
Massae

Title : *The Imitators*

Medium : Oil on canvas

Size (cm): 80 x 70

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Kadek Restu Adi
Darma Putra
Title : *Transformation*
Medium : Oil on canvas
Size (cm): 70 x 90

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Kendisan
Kusumaatmadja
Title : *Life Below*
Medium : Acrylic and oil
on canvas
Size (cm): 90 x 120

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : **Mikaella Hana
Soeharso**
Title : ***The Unbinding***
Medium : **Ballpoint, waterproof
paint, and cement
paper on canvas**
Size (cm): **80 x 150**

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Moh Muhaimin
Title : *Sawon*
Medium : Oil on canvas
Size (cm): 100 x 100

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : **Muhammad
Rafli Ramdhani
Nataprawira**
Title : *Help Us! #1*
Medium : **Mixed media
on canvas**
Size (cm): **120 x 100**

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Puji Lestari
Title : *Leungli Kesayanganku*
Medium : Mixed media
on canvas
Size (cm): 70 x 60

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Pulung Wicaksono
Title : *Senyap*
Medium : Acrylic on canvas
Size (cm): 80 x 120

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Rusyan Yasin
Title : *Presence*
Medium : Oil on canvas
Size (cm): 100 x 80

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : **Sisilia Hartati**
Title : ***Long After Mooi Indie***
Medium : **Oil on canvas**
Size (cm): **90 x 140**

Finalis 14th UOB Painting of the Year

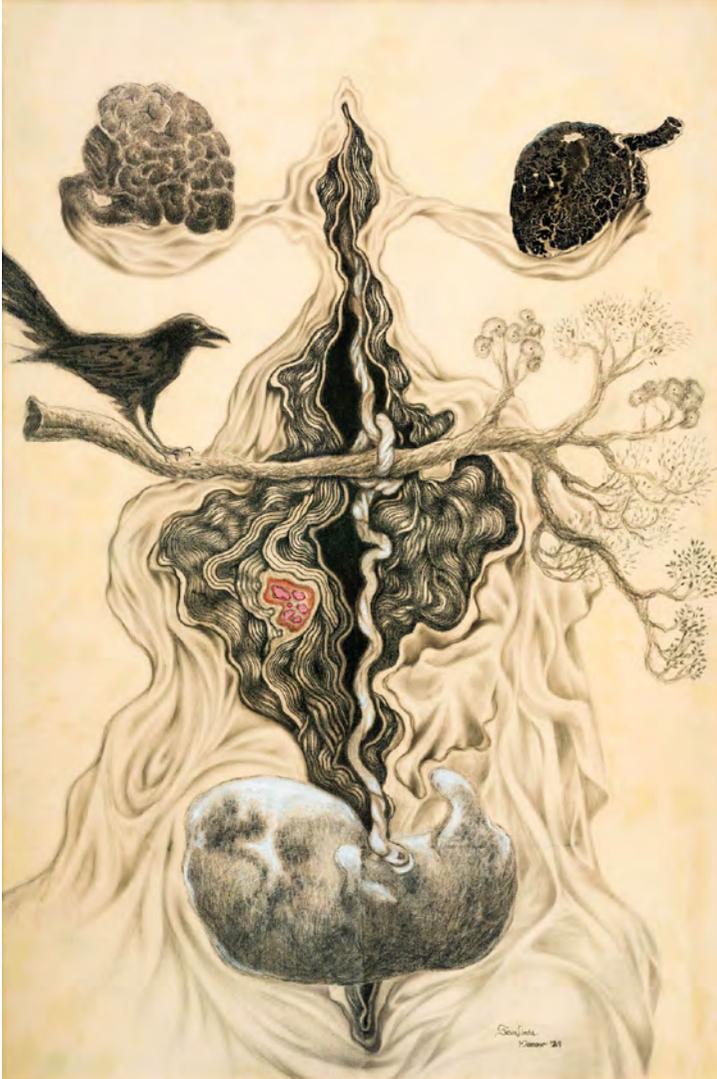
INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Tangguh Zhafran
Prayogatama
Title : *My PECS Therapy*
Medium : Acrylic paint and
acrylic marker
on canvas
Size (cm) : 110 x 110

Finalis 14th UOB Painting of the Year

INDONESIA | Kategori Seniman Pemandang Baru



Artist : Yuseva Ayu
Nourmalinda
Deassy Afsari

Title : *Destiny*

Medium : Charcoal, white chalk,
pastel colors, and
acrylic on canvas

Size (cm): 120 x 80

Hadiah dan Penghargaan

14th UOB Painting of the Year

Kategori Seniman Profesional

Pemenang UOB Painting of the Year - Rp250 juta

Pemenang Penghargaan Gold - Rp100 juta

Pemenang Penghargaan Silver - Rp80 juta

Pemenang Penghargaan Bronze - Rp50 juta

Kategori Seniman Pendatang Baru

Pemenang Most Promising Artist of the Year - Rp55 juta

Pemenang Penghargaan Gold - Rp40 juta

Pemenang Penghargaan Silver - Rp25 juta

Pemenang Penghargaan Bronze - Rp20 juta

Catatan:

Pemenang UOB Painting of the Year dari Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Vietnam akan mendapatkan kesempatan untuk memenangkan penghargaan UOB Southeast Asian Painting of the Year dan program residensi terkemuka tingkat internasional.

Dewan Juri

14th UOB Painting of the Year

Melati Suryodarmo

Melati Suryodarmo, lahir pada tahun 1969 di Solo, Indonesia. Setelah menyelesaikan kuliahnya di Jurusan Hubungan Internasional di Universitas Padjadjaran Bandung, pada tahun 1994 Melati Suryodarmo memulai pendidikan seni rupa dan performance di Hochschule fuer Bildende Kuenste Braunschweig Jerman dan menyelesaikan pasca sarjananya pada tahun 2003. Karya-karya Melati Suryodarmo banyak mengangkat tema-tema manusia dalam kehidupan politik dan sosial, dan berkaitan dengan kejiwaan manusia dan filsafat kebudayaannya dalam kehidupan bermasyarakat. Bentuk-bentuk karyanya lebih banyak merupakan karya “seni performans”. Karya-karya seni performans yang diciptakannya sebagian besar berdurasi panjang dan banyak ditampilkan di museum-museum atau galeri-galeri di berbagai negara. Selain berkarya dalam performance art, Melati Suryodarmo juga berkarya di bidang tari, fotografi dan video art.



Melati telah menampilkan karya seni performansnya di berbagai festival internasional dan berpartisipasi pada pameran-pameran seni rupa kelompok maupun tunggal di berbagai negara, di antaranya di Van Gogh Museum Amsterdam (2005); Videobrasil Sao Paolo (2005), Haus der Kulturen der Welt Berlin (2005), 52nd Venice Biennale Dance Festival (2007), KIASMA Helsinki (2007), Manifesta7, Bolzano, Italy (2008), HKW Berlin (2009), Luminato Festival of the Arts, Toronto, (2012), Asia Pacific Triennale, Qagoma Brisbane (2015), Guangzhou Triennale, Guangdong, China (2015); Singapore Art Museum, (2016), National Art Centre Tokyo (2017), Indonesia Dance Festival, Jakarta (2014, 2016), Sisyphus, DeSingel, Antwerp, Belgia (2015), Europalia Festival, KVS Brussels (2017), dan lain sebagainya. Pameran tunggal yang bertajuk “I am a Ghost in My Own House” di Museum Bonnefanten Maastricht menghadirkan karya-karya performans dan dokumentasi Melati untuk pertama kalinya secara besar di Eropa pada tahun 2022. Tahun 2023 ini, Ikon Gallery di Birmingham selain menghadirkan karya-karya Melati dalam pameran tunggal bertajuk “Passionate Pilgrim”, beberapa karyanya juga melibatkan para pekerja migran yang bekerja di London untuk berpartisipasi dalam performans Passionate Pilgrim.

Beberapa karya Melati Suryodarmo telah menjadi koleksi dari museum terkemuka di berbagai negara, di antaranya National Gallery of Singapore, Singapore Art Museum, National Gallery of Australia, Museum MACAN, Jakarta, KIASMA Finlandia, dan TATE Modern London, Centre Pompidou, Paris. Melati menerima beberapa penghargaan di antaranya Signature Award (Juror Choice) 2016, Anugrah Kebudayaan Indonesia untuk Pelopor dan Pembaharu dari Kemdikbudristek RI 2021 dan Bonnefanten Award for Contemporary Art tahun 2021.

Sejak tahun 2007, Melati memfasilitasi PALA (Performance Art Laboratory Project) dan “undisclosed territory” performance art event yang diadakan setiap tahunnya. Sejak tahun 2012, Melati Suryodarmo mendirikan Studio Plesungan di Karanganyar, sebuah ruang alternatif untuk laboratorium performance art, seni pertunjukan dan seni rupa. Pada tahun 2017, Melati menjadi direktur artistik “Jiwa”, Jakarta Biennale. Pada tahun 2020, Melati mulai mengajar di Nanyang Academy of Fine Arts, Singapore. Sejak tahun 2021, Melati bekerja sebagai Direktur Artistik Indonesia Bertutur, sebuah festival budaya yang diprakarsai oleh Direktorat Perfilman Musik dan Media, Kemendikbudristek RI.

Dewan Juri

14th UOB Painting of the Year

Heri Pemas

Heri Pemas adalah seorang seniman rupa yang merintis kerja-kerja manajemen seni rupa sejak tahun 2001, yang juga dikenal sebagai Direktur Artistik dan CEO ArtJog.

Sebagai art manager, pada tahun 2008, Heri Pemas menginisiasi Jogja Art Fair, yang sejak tahun 2010 berubah nama menjadi ArtJog. Festival seni rupa berkelas Internasional ini berkembang menjadi festival multidisiplin seni yang mencakup program-program edukasi.

Wawasan dan pengalaman Internasional membawa Heri Pemas ke posisi sebagai anggota Dewan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (2019 - 2022), Mendirikan Festival Seni Rupa Artina (2022), serta dosen tamu di Jurusan Tata Kelola Seni, ISI Yogyakarta dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

Beberapa penghargaan yang pernah diterimanya antara lain: Visual Arts Award (2010) dan Majalah Visual Arts Indonesia, Anugerah Adhikarya Rupa (2014) dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI, Anugerah Kebudayaan dari Dinas Kebudayaan Kota Yogyakarta (2019), Anugerah Bangga Buatan Indonesia (2020) Kemenparekraf RI, Anugerah Kebudayaan (2021) dari Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Anugerah Kebudayaan Indonesia (2022) dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI dan JKPI Award di Kongres JKPI Ke VI 2024. Menjadi Art Partner di projek-projek Kementerian BUMN hingga sekarang.



Dewan Juri

14th UOB Painting of the Year

Agung Hujatnika

Dr Agung Hujatnika, alias Agung Hujatnikajennong (lahir 1976), adalah kurator lepas dan dosen serta peneliti di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia.

Pameran-pameran yang pernah dikuratorinya, antara lain, 'Fluid Zones', Jakarta Biennale ARENA (2009); 'Exquisite Corpse', Paviliun Bandung untuk Shanghai Biennale (2012); 'Not a Dead End', Jogja Biennale - Equator #2 (2013); 'Concept, Context, Contestation', di Bangkok Art and Cultural Centre (2013); 'Passion/Possession' di Hong Kong Art Center (2014); 'Verses of the Universe', Galeri Universitas Malaya, Kuala Lumpur (2015); '1001 Rumah Mars' untuk Paviliun Indonesia di Venice Biennale (2017), dan; 'Art Turns. World Turns', di Museum MACAN, Jakarta (2017). Ia adalah penggagas dan direktur artistik Festival Seni Media Internasional INSTRUMENTA di Jakarta (2018-2019). Proyek kuratorial terbarunya mencakup edisi kembar tiga untuk 'ARTJOG | arts-in-common', serangkaian pameran tematik yang berfokus pada gagasan ruang, waktu, dan kesadaran (2019-2022).

Sepanjang 2022-2024 Agung mengorganisir Open Arms, rangkaian kegiatan yang didedikasikan untuk memperkuat inklusivitas dalam seni rupa Indonesia. Bukunya, 'Kurasi dan Kuasa', diterbitkan oleh Dewan Kesenian Jakarta (2015).





The background of the entire page is an abstract, marbled pattern in shades of light blue and white. The pattern consists of fluid, swirling lines and shapes, creating a sense of movement and depth. The colors transition smoothly from pale blue to white, with some darker blue accents.

14th UOB Painting of the Year

INDONESIA

Biodata Pemenang

Biodata Pemenang

14th UOB Painting of the Year | Kategori Seniman Profesional

Muhammad Yakin

Muhammad Yakin (lahir 1992 di Bukittinggi) adalah seniman lulusan Institut Seni Indonesia yang kini menetap dan bekerja di Yogyakarta. Karya-karyanya merupakan hasil dari pengamatannya terhadap apa yang ia sebut sebagai *gray area*, yakni sebuah dunia yang penuh dengan ketidakjelasan dan ambiguitas. Pengamatannya saat ini mengarah pada eksplorasi metaforis terkait pencarian manusia akan kebenaran di dalam seluk-beluk ketidakpastian realitas alam semesta.

Pada tahun 2021 Yakin menyelenggarakan pameran tunggalnya di Ace House Collective, Yogyakarta. Selain itu, ia juga aktif berpartisipasi dalam berbagai pameran bersama. Yakin merupakan pemenang UOB Painting of the Year 2019 untuk kategori The Most Promising Artist of The Year.

I Wayan Sudarsana

I Wayan Sudarsana (lahir 1993, di Bali) adalah pelukis asal Bali yang kini menetap dan bekerja di Yogyakarta setelah lulus dari Institut Seni Indonesia. Karya Sudarsana banyak terinspirasi oleh lingkungan dan kebudayaan Bali, terutama karena persilangan seni tradisional dan modernitas yang membentuk wajah masyarakat Bali dari waktu ke waktu. Dalam beberapa tahun terakhir, ia berfokus pada pengamatan terhadap siklus lingkungan alam, flora dan fauna.

Karya-karya Sudarsana telah tampil dalam sejumlah pameran tunggal dan kelompok, antara lain di Selojene Pop Up (2022); Sangkring Art Space, Art Jakarta Garden dan Art Future Taiwan (2024); Gwangju International Art Fair, Busan Annual Market of Art, dan Cangwon Young Asian Art Festival Korea (2020). Ia juga pernah menjadi finalis kategori pendatang baru dalam UOB POY 2015 dan 2017. Salah satu karyanya pernah memperoleh penghargaan 10 terbaik dalam Basoeki Abdullah Art Awards (2017).

Diana Puspita Putri

Diana Puspita Putri (lahir 1996 di Kasihan, Bantul) adalah lulusan Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dari tahun 2014 hingga 2019 dan mengambil jurusan Seni Rupa. Menurutnya, "...seni adalah bentuk indah dari ekspresi dan ingatan manusia. Waktu bergerak sangat cepat. Kejadian-kejadian yang terlupakan tidak seharusnya disia-siakan. Karena itu, saya mengekspresikan kehidupan dan fenomena di dalamnya, mengabadikannya ke dalam seni."

Karya-karya Diana telah tampil dalam sejumlah pameran dan kegiatan penghargaan, antara lain Bronze Award of Emerging Artist Category Dalam UOB Painting of The Year 35th (2016); 1st Winner of Polban Islamic Fair Comic Contest (2014); For Love of Unforgotten Time, di LAV Gallery, Yogyakarta; Embrace Minesota Street Art Project, California; Superfine Art Fair di Fort Manson Art Center, California; Forever Young, di Unicorn Gallery, Jakarta (2024).

Immartyas Ghinaa Renata Aziizah

Immartyas Ghinaa Renata Aziizah (lahir 1996, di Bandung) adalah seniman lulusan FSRD Institut Teknologi Bandung yang kini tinggal dan bekerja di Bandung Praktik kesenian Immartyas berakar pada menggambar dan seni cetak. Dalam satu tahun terakhir ini, ia telah mengembangkan teknik melukis yang menciptakan kesan tembus cahaya yang mencerminkan minatnya dalam mengeksplorasi alam batin jiwa manusia.

Sejak tahun 2017, Immartyas terus bereksperimen dan mempelajari seni cetak, sambil berpartisipasi dalam berbagai pameran internasional dan di dalam negeri. Pada tahun 2019, ia diundang untuk berpartisipasi dalam residensi seni cetak di Chetak 12 di Ampang, Kuala Lumpur, Malaysia.

Biodata Pemenang

14th UOB Painting of the Year | Kategori Seniman Pendatang Baru

Bawana Helga Firmansyah

Bawana Helga Firmansyah (lahir 2003, di Bandung) adalah seorang ilustrator editorial di salah satu media yang banyak berkarya dan bereksplorasi di dunia komik dan ilustrasi. Ia tinggal dan bekerja di Bandung. Buku-buku hingga kertas bekas yang banyak ia corat-coret di masa kecil mendorongnya untuk menekuni seni rupa. Karya seni adalah caranya untuk bersuara dan menemukan makna mengenai gejala-gejala sosial di sekitarnya.

Sejak 2017 ia telah berpartisipasi di sejumlah ajang kompetisi dan pameran seni rupa di Indonesia, antara lain juara 2 lomba poster di Bapusipda (2017), mengikuti pameran di Universitas Indonesia (UI ArtX) kategori karya komik (2022), juara drawing kompetisi kreasi x Bumi langit (2023), mendapatkan nominasi karya terbaik pada pameran "Postcard From Indonesia" di Siggenthal Pastoralraum, Baden, Swiss (2023), memenangkan kompetisi "Jabart Drawing Competition 2023" kategori "Bumi Langit dan Superhero", dan yang terbaru mengikuti pameran Mola art gallery (2024) dan pameran komik The Daging Tumbuh Vol.21 studio Eko Nugroho (2024).

Mar Kristoff

Mar Kristoff (lahir 22 Desember 2001 di Jakarta) adalah seniman visual multidisiplin yang berkarya utamanya dalam bidang seni lukis dan gambar. Ia dikenal karena lukisan monokromatiknya yang menggunakan teknik airbrush yang menawarkan penggambaran menggugah dari dunia nyata, yang terinspirasi dari foto-foto pribadi dan keluarga, citra yang ditemukan, serta pengalamannya sendiri. Karyanya menggali kompleksitas kondisi manusia, mengeksplorasi tema-tema seperti identitas, ingatan, eksistensialisme, dan konsep waktu.

Sejak 2021 ia telah berpartisipasi dalam pameran kelompok ternama, seperti Salon Et Cetera di Ace House Gallery di Yogyakarta (2024), TOREH di Nonfrasa Gallery di Bali, dan pameran One Piece Club Indonesia: Coalesce di ROH di Jakarta (2023). Pada tahun 2022, ia mendapat pengakuan sebagai Seniman Visual Pendatang Baru dalam daftar Next100 Hypebeast Indonesia.

Lena Guslina

Lena Guslina (lahir 1977, di Bandung) adalah seniman tari yang telah aktif sebagai penari dan koreografer dan mementaskan karya-karyanya di berbagai kota di Indonesia sejak tahun 2000. Ketika pandemi COVID-19 menyebabkan pembatasan sosial, ia beralih ke seni lukis sebagai bentuk ekspresi baru. Lukisan-lukisannya dikerjakan dengan cara mencipratkan cat langsung dari jari jemarinya.

Sebagai pelukis, Lena telah mengikuti sejumlah pameran kelompok di Bandung, antara lain Nuansa Rupa di Pullman Bandung (2022); dan Merajut Kemerdekaan (2023). Ia telah dua kali melakukan pameran tunggal yakni, Ku Mau Diriku di Bandung (2022) dan Titian Tubir di Orbital Dago gallery, Bandung (2024).

Sariabumi Santipurna

Suriabumi Santipurna, yang biasa dipanggil Bolo, (lahir 2012, di Jakarta) saat ini adalah siswa kelas 1 SMP Erudio Indonesia. Melukis sejak usia 3 tahun, Bolo adalah seniman cilik yang produktif, Bolo telah mengikuti UOB POY sejak usia 7 tahun dan masuk beberapa kali sebagai finalis yang ikut berpameran. Karya-karyanya juga telah diikutsertakan dalam berbagai pameran, antara lain di Ruru Kids (2020); ArtJog MMXXII Expanding Awareness (2022).

Panitia Penyelenggara

14th UOB Painting of the Year

Penasehat:

Hendra Gunawan

Ketua:

Maya Rizano

Tim Pelaksana:

Luke Ariefiandi Nugraha

Lorraine Armilla

Ria Ardini

Wiles Lim

Irene Ragil Anggrani Aditringtyas

Komunikasi:

Strategic Communications and Brand

Ucapan Terima Kasih:

Dewan Juri

Melati Suryodarmo

Heri Pemas

Agung Hujatnika

Direktur Jenderal Kebudayaan -

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia

Peserta Kompetisi

Komunitas Seni

Media

Nasabah dan Mitra Bisnis

Kolega



Right By You